



## Tarif Odong-Odong Diseragamkan

● Paparasi Minta Maaf Kepada Wisatawan

**YOGYA, TRIBUN** - Paguyuban Pelaku Pariwisata (Paparasi) di Alun-alun Kidul (Alkid) Yogyakarta menyatakan permohonan maaf atas kasus sewa odong-odong yang mencapai Rp150 ribu. Paparasi Alkid menyatakan akan segera berkoordinasi untuk menentukan tarif yang standar, dan tidak membuat wisatawan kecewa.

Ketua umum Paparasi Alkid, Heru Susanto menjelaskan, pihaknya tidak akan memperpanjang lebar persoalan tarif odong-odong yang dikeluhkan wisatawan. Pasalnya, jika hal tersebut membuat wisatawan tidak nyaman, akan mempengaruhi citra wisata di Kota Yogyakarta. Khususnya, keberadaan pelaku wisata di Alkid.

"Maka, kami dengan segenap kerendahan hati meminta maaf pada wisatawan, pelaku media sosial atas ke-

khilafan ini. Kami berupaya untuk akan mengevaluasi hal ini," kata Heru kepada Tribun Jogja, Selasa (3/1).

Menurutnya, cara menaikkan tarif odong-odong yang dipandang kontroversial ini tak lepas dari beberapa pertimbangan. Liburan di kawasan Alkid, ujarnya akan membuat mobilitas odong-odong menjadi lebih terganggu dari biasanya.

"Dari yang biasanya keliling 15 menit, ini bisa 30 menit bahkan lebih. Maka ada antisipasi untuk membatasi," katanya.

Heru yang juga memiliki odong-odong ini juga mengatakan, sejauh ini belum ada patokan tarif resmi. Para pemilik odong-odong memang bebas menentukan tarif yang disesuaikan dengan para wisatanya.

"Tidak ada standar tarifnya memang sejauh ini. Kalau pas sepi, bisa mencapai Rp20 ribu per odong-odong," ulasnya.

Namun, pascakejadian ini pihaknya akan segera



TRIBUN JOGJA DOK/HENDRA KRISDIANTO

**ILUSTRASI** - Wisatawan menikmati suasana Alun-alun kidul lapangan dengan menyewa odong-odong kayu berlampu, Rabu (6/8/2015).

**Tarif Odong-Odong**

● Sambungan Hal 13

merapatkan kembali tarif odong-odong yang sesuai dengan wisatawan. Tarif sesuai kesepakatan ini akan berlaku nantinya untuk 92 odong-odong yang saat ini beroperasi di Alkid.

"Kami akan menyusun dan menentukan tarif. Kami akan seragamkan dan buat regulasi," kata Heru.

Pascamenjadi perbincangan hangat di medsos, pihaknya justru merasa ada kritikan yang membangun. Sehingga, ke depan tidak akan ada lagi kasus tarif odong-odong yang mencekik leher hingga Rp150 ribu.

"Kami sejauh ini berupaya untuk selalu membuat nyaman wisatawan. Kami dukung juga Alkid bisa menjadi ikon wisata positif di Jogja. Sekarang juga tidak akan menyalahkan oknum siapa-siapa," ulasnya.

Dia berharap dengan adanya kesepakatan dan penyeragaman tarif akan membuat wisatawan lebih nyaman. Selain itu juga tidak ada persoalan lagi dari wisatawan di kemudian harinya.

**Bisa berdampak**

Ketua Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta, Baharudin Kamba menjelaskan, tarif odong-odong yang mencapai Rp150 ribu dan ramai diperbincangkan memang tak masuk akal. Selain itu, hal ini nantinya juga akan berdampak bagi citra wisata di Kota Yogyakarta.

"Jangan sampai semahal itu. Seharusnya bisa menciptakan wisata Jogja yang murah dan ramah," ujarnya.

Perlu diketahui, tarif odong-odong Alkid kemudian ramai dibicarakan dan menjadi trending setelah di-posting di media sosial. Hal ini karena tarif odong-odong dinilai tinggi dan mencapai Rp150 ribu untuk sekali putaran Alkid. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kraton	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Forpi			

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005